

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut

- a. Proporsi perajin kayu informal yang berada di wilayah Kecamatan Ciracas yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sebanyak 43 orang (81,1%) dari 53 orang sampel.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, proporsi perajin kayu yang bekerja >8 jam sehari sebanyak 37 orang (69,8%). Perajin kayu yang memiliki postur kerja berisiko ada sebanyak 45 orang (84,9%). Perajin kayu yang berusia ≥ 33 tahun sebanyak 29 orang (54,7%). Perajin kayu yang memiliki diabetes melitus ada sebanyak 24 orang (45,3%). Perajin kayu yang memiliki hipertensi ada sebanyak 12 orang (22,6%). Perajin kayu yang memiliki IMT dengan kategori gemuk ada sebanyak 5 orang (9,4%).
- c. Tidak ada hubungan antara durasi kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan hasil *p-value* sebesar 0,467.
- d. Ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan hasil *p-value* sebesar 0,000.
- e. Tidak ada hubungan antara usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan *p-value* sebesar 1,000
- f. Tidak ada hubungan antara diabetes melitus dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan *p-value* sebesar 0,482.
- g. Tidak ada hubungan antara hipertensi dengan Keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan *p-value* sebesar 1,000

- h. Tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada perajin kayu di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur yang ditunjukkan dengan *p-value* sebesar 1,000.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja

- a. Saat bekerja, pekerja harus lebih memerhatikan postur kerja mereka. Apabila pekerja merasa tidak nyaman pada posisi kerja tertentu, pekerja dapat berhenti kerja sebentar selama 5 menit dan memosisikan badan pekerja dengan posisi yang lebih baik.
- b. Untuk mencegah rasa nyeri, kesemutan dan atau rasa kebal pada area tangan, pekerja dapat melakukan peregangan sebentar pada tangan. Apabila gejala yang dirasakan semakin mengganggu, sebaiknya pekerja memeriksakannya ke dokter.
- c. Pekerja harus dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya dengan mengistirahatkan tangan dengan posisi netral atau posisi yang rileks untuk mencegah keparahan gejala CTS bertambah.

V.2.2 Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah Daerah Jakarta Timur dapat memberikan edukasi kepada pekerja informal mengenai penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) akibat kerja dan bagaimana cara mencegahnya.
- b. Pemerintah Daerah Jakarta Timur juga dapat memberikan program pemeriksaan kepada pekerja informal. Selain memberikan program pemeriksaan, pemerintah juga dapat memberikan edukasi mengenai jaminan kesehatan yang dapat dimiliki pekerja informal kepada pemilik usaha dan pekerjanya.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor risiko yang belum diteliti pada penelitian ini.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sampel yang lebih besar.
- c. Peneliti selanjutnya dapat berkolaborasi dengan tenaga medis yang lebih profesional untuk dapat melihat dan mendiagnosa CTS yang dialami oleh responden.
- d. Peneliti dapat menggunakan instrumen lainnya untuk meneliti gejala CTS.
- e. Peneliti dapat menggunakan metode yang berbeda untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam.